Jurnal Pembangunan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

https://journal.fexaria.com/j/index.php/jpkks Vol. 9, No. 3, Agustus 2025

TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PASIEN HIPERTENSI : *SYSTEMATIC REVIEW*

Sindu Krisna[1]
[1]Institut Ilmu Kesehatan STRADA, Indonesia
Email: sindukrisnamedika@gmail.com

ABSTRAK

Metode penyembuhan bekam hipertensi didasarkan pada aktivasi organ tubuh. di mana organisme yang ditangkupkan seperti hati, ginjal, dan jantung dapat diatur dengan memilih lokasi yang tepat untuk menstabilkan tekanan darah sehingga dapat membantu pengobatan orang dengan tekanan darah tinggi. Tinjauan Pustaka merupakan strategi evaluasi pengobatan bekam yang efektif dengan tekanan darah pasien hipertensi. Literatur review. Menggunakan sebuah tinjauan sistematis mencari satu database elektronik dalam penelitian sebelumnya yang diterbitkan antara 2010-2020. Beberapa kata kunci digunakan termasuk terapi bekam, tekanan darah dan hipertensi. Peninjauan abstrak secara manual digunakan untuk meringkas proses pemilihan artikel. Sebanyak 365 artikel di identifikasi. Peneliti menemukan 10 artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang terpenuhi dalam ulasan. dengan responden hipertensi, terapi bekam. Hasil studi literature pengobatan bekam berdampak pada penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darah. Diharapkan terapi bekam dapat dijadikan alternative terapi modalitas dalam menurunkan tekanan darah.

Kata Kunci: Hipertensi, Terapi Bekam, Tekanan Darah.

ABSTRACT

The method of healing hypertension cupping is based on the activation of body organs. Where organisms are implanted, such as the liver, kidney, and heart, can be arranged by choosing the right location to stabilize blood pressure so that it can help treat people with high blood pressure. Literature review is an effective evaluation strategy for cupping treatment with blood pressure in hypertensive patients. Literature review. Using a systematic review, I searched an electronic database for previous research published between 2010-2020. Some of the keywords used include cupping therapy, blood pressure and hypertension. Manual review of abstracts was used to summarize the article selection process. A total of 365 articles were identified. Researchers found 10 articles with inclusion and exclusion criteria that were met in the review. Respondents have hypertension and have received cupping therapy. Cupping treatment has an impact on hypertensive patients by lowering their blood pressure. This research can develop further to be researched by qualitative and quantitative methods. The results of a literature study of cupping treatment have an impact on hypertensive patients in lowering blood pressure. It is hoped that cupping therapy can be used as an alternative therapy modality in lowering blood pressure.

Keywords: *Cupping Therapy, Blood Pressure, Hypertension.*

PENDAHULUAN

Pemahaman yang tidak benar menyatakan bahwa hipertensi bukan merupakan penyakit akan tetapi hanya sebuah proses alami yang terjadi seiring pertambahan usia, maka penanganan menjadi lambat. Hipertensi yang tidak ditangani dapat menyebabkan masalah jantung dan pembuluh darah, stroke, penurunan fungsi ginjal, kerusakan mata dan kematian dini. (Umar, 2012). Masalah hipertensi di Indonesia dan di tempat lain adalah salah satunya. Jika tekanan darah sistolik dan diastolik lebih dari 140/90 mmHg berarti memiliki penyakit hipertensi. (Puspitorini, 2017). Berdasarkan Riskesdas 2018, hipertensi di Indonesia mencapai prevalensi penduduk sebesar 34,11 persen. Sedangkan perempuan (36,85%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (31,34 persen). Prevalensi dengan bertambahnya usia (Kementerian Kesehatan, 2019). Di Jawa Timur, proporsi penduduk yang hidup dengan hipertensi di wilayah tersebut mencapai 20,43% atau sekitar 1.828.669, dengan laki-laki 20,83% (825.412) dan perempuan 20,11% (20,11%) (1.003.257 penduduk). (Dinkes Jatim, 2018). Terapi tekanan darah tinggi dapat ditangani dengan dua cara berbeda: medis dan non-medis. Terapi medis hipertensi dengan obat-obatan tidak hanya berdampak positif, tetapi juga negatif. Metode pengobatan diharapkan mampu mengatasi pengobatan nonmedis sebagai terapi alternatif. Ada beberapa bentuk pengobatan non-medis, seperti refleksi tubuh, akupunktur, lintah dan bekam, serta sejumlah terapi lainnya, yang dapat dimanfaatkan sebagai terapi alternatif. (Suratmat & Damayanti, 2017).

Metode penyembuhan bekam hipertensi didasarkan pada aktivasi organ tubuh. Di mana organisme yang ditangkupkan seperti hati, ginjal, dan jantung dapat diatur dengan memilih lokasi yang tepat untuk menstabilkan tekanan darah sehingga dapat membantu pengobatan orang dengan tekanan darah tinggi. (Umar, 2008 dalam Sardaniah, dkk 2019).

METODE PENELITIAN

Konsep riset yang dipakai dalam riset ini merupakan Literature review. Konsep ini dipakai buat mengenali "Dampak pengobatan bekam pada tekanan darah pada individu hipertensi". Informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi skunder yang didapat dari hasil riset yang sudah dicoba oleh peneliti - peneliti terdahulu. (Nursalam, 2020). Tujuannya

adalah untuk mengeksplorasi dampak pengobatan bekam pada tekanan darah pada individu hipertensi. Teknik yang digunakan untuk menemukan jurnal berdasarkan kriteria PICOT inklusi dan eksklusi:

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Population	Jurnal penelitian yang menggunakan responden hipertensi.	Jurnal penelitian yang tidak menggunakan responden hipertensi.
Intervention	Terapi bekam	Selain terapi bekam
Comparation	Tidak ada	Tidak ada
Outcomes	Adanya kemanjuran pengobatan bekam pada individu hipertensi dalam menurunkan tekanan darah.	Tidak ada Pada individu hipertensi, pengobatan bekam memiliki sedikit dampak pada penurunan tekanan darah.
Publication Years	Jurnal yang terbit pada tahun 2010- 2020	Jurnal yang terbit dibawah tahun 2010- 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pencarian dalam Literature Review ini penelitian menggunakan satu database yaitu Google Scholar (Nursalam, 2020). Waktu pencarian Literature Review dilakukan pada bulan Desember 2023. Pencarian artikel menggunakan aplikasi google scholar setelah itu peneliti memasukkan Keyword dan Boolean Operator (AND) yang digunakan untuk memperluas atau menentukan pencarian dan item atau jurnal mana yang akan digunakan mudah untuk ditentukan. Semua makalah di nasional, publikasi di seluruh dunia dengan istilah kunci "perawatan kopling DAN tekanan darah" adalah populasi dan sampel dalam penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan peninjauan abstrak dari peninjauan abstrak inilah peneliti dapat memasukkan kriteria inklusi yang terdapat pada picot penelitian, setelah itu peneliti melakukan seleksi secara manual untuk menentukan literature yang sesuai dengan topik penelitian peneliti. Diagram alur pemilihan artikel peneliti sebagai berikut:

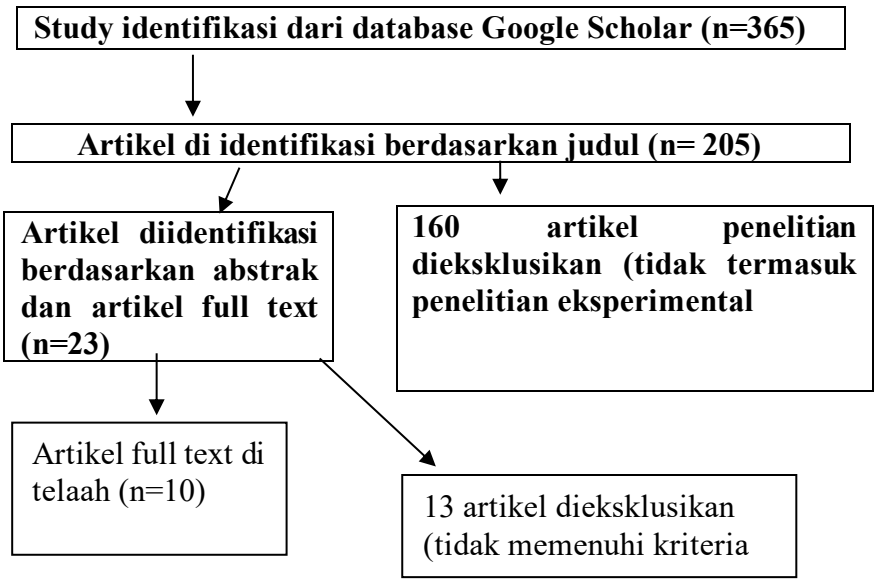

Pembahasan

Penentuan kriteria inklusi eksklusi pada metode temuan sangat mempengaruhi jumlah artikel yang diperoleh. Hasil 10 artikel menunjukkan bahwa pengobatan bekam pada individu hipertensi dapat mempengaruhi tekanan darah. Sormin (2018) mensponsori penelitian pelepasan banyak zat dari pengobatan bekam di lokasi yang sesuai, seperti serotonin, histamin, bradikinin, zat yang bereaksi lambat (SRS), pelebaran kapiler dan arteri, dan respons flare di daerah yang terkena, yang mungkin dipotong. Ekspansi kapiler ini akan mengendurkan pembuluh darah, otot kaku, dan secara perlahan menurunkan tekanan darah akibat vasodilatasi sistemik. Hal sejalan dengan teori menurut Pratama dkk, (2018) bahwa Pada prinsipnya, tiga pengaruh digunakan untuk memproduksi bahan kimia seperti serotonin, histamin, bradycin dan agen reaksi tertunda, yaitu curah jantung, dan Total Peripheral Resistance (SRS). Bahan kimia ini meningkatkan dilatasi kapiler dan arteri, yang mengarah ke mikrosirkulasi pembuluh darah yang lebih baik dan menurunkan tekanan darah. Hal yang sama juga dilakukan oleh Astuti & Syarifah, (2018) bahwa Perawatan bekam dapat meningkatkan mikrosirkulasi di pembuluh darah dan menawarkan mengurangi tekanan darah dan melemaskan aksi vasodilatasi sistem saraf nervous. Dampak ini adalah sistem renin- angiotensin pada sistem saraf simpatik. Tekanan darah menurun ketika sistem tenang dan aktivitas menurun. Penelitian yang didukung oleh penelitian Lestari dkk, (2017) bahwasanya Zat nitric oxide (NO), memiliki fungsi dalam meningkatkan nutrisi dan suplai darah serta menurunkan tekanan darah; oksida nitrat (NO) juga

berperan dalam proses vasodilatasi, yang menyebabkan tekanan darah turun. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sangkur G dkk, (2017) Bekam adalah teknik yang dirancang untuk memurnikan darah Anda dengan racun melalui sayatan tipis atau goresan kecil di permukaan kulit. Penelitian sama juga dilakukan oleh Suryanda dkk, (2017) didalam melakukan pembekaman dapat Emisi banyak bahan kimia seperti serotonin, histamin, bradikinin, reaksi tertunda (SRS). Bahan kimia ini menghasilkan respons dilatasi dan flare di daerah yang ditangkupkan. Ini melemaskan otot-otot yang curam dan mengurangi tekanan darah secara konsisten selama seluruh vasodilatasi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Surahmat & Damayanti, (2017) Bekam berperan dalam merelaksasi sistem saraf simpatis, termasuk bekam. Ia bekerja sebagai sistem renin-angiotensin dalam sistem saraf simpatik. Setelah sistem diam, tekanan darah menurun dan aktivitasnya menurun. Tekanan darah menurunkan tekanan darah, sehingga menurunkan sirkulasi pembuluh darah. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidawati & Nurahmi, (2016) bahwasanya Metode penyembuhan hipertensi didasarkan pada prinsip pengaktifan organ, dimana Bekam mengaktifkan organ pengatur aliran darah, seperti hepatitis, ginjal dan jantung, sehingga tekanan darah dapat mengendalikan organ-organ tersebut. Penelitian yang didukung oleh Fatonah dkk, (2015) Proses bekam dapat membahayakan sel mast yang mengeluarkan zat kimia seperti serotonin, histamin, bradikinin dan reaksi lambat (SRS). Ini bertanggung jawab untuk pelebaran kapiler dan arteriolar dan flare-up di daerah yang ditangkupkan. Dilatasi kapiler dapat menyebabkan relaksasi otot kaku dan penurunan tekanan darah akibat vasodilatasi sistemik. Penelitian yang sama juga oleh Irawan & Ari, (2012) Setelah bekam menghasilkan endorfin (Umar, 2008 dalam Irawan & Ari, 2012). Endorfin dapat meningkatkan rasa tenang atau sehat sehingga tubuh dan tekanan darah Anda menjadi rileks. Tujuan dasar pengobatan hipertensi adalah untuk menurunkan tekanan darah sehingga tidak ada kemungkinan masalah. Sangat penting bagi penderita hipertensi untuk mengontrol berbagai tekanan darah tinggi dan penurunan tekanan darah ke faktor risiko normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan literature review yang didapatkan, disimpulkan bahwa terapi bekam adalah pengobatan alternatif yang dapat digunakan dan terapi ini efisien dalam hal biaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: Terapi bekam dapat disarankan sebagai terapi modalitas dalam menurunkan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti & Syarifah (2018), Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Sehat Mugi Barokah Karakan Godean Sleman Yogyakarta. (http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/mikki/article/view/13/13 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Fatonah, Dkk (2015), Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. (https://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/519 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Irawan & Ari (2012). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi. (https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/12/6 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Lestari, Dkk (2017), Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Tambak Rejo Desa Gayaman Mojokerto. (http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/nhjk/article/view/16/14 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Nursalam (2020), Penulisan Literature Review dan Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. (https://www.academia.edu/433 53099. diakses 25 Desember 2023).

Pratama, Dkk (2018), Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Jember. (http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/1530/1264 diakses pada 21 Oktober 2020)

Puspitorini (2017), Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Klinik Bekam Medical Center Kepanjen Kabupaten Malang. (http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/JKF/article/view/98 diakses pada 25 Desember 2023).

Rosidawati & Nurahmi (2016), Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. (https://ojs.unud.ac.id/index.php/c oping/article/download/32447/195 67 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Sangkur G, Dkk (2017), Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Esensial Di Rumah Bekam Denpasar. (https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/35077/21201 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Sardaniah, Dkk (2019), Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa Kota Bengkulu. (https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10697/532 1 diakses pada 25 Desember 2023).

Sormin (2018), Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. (http://www.ejurnal.poltekkestjk.a c.id/index.php/JKEP/article/view/1294/848 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Suratmat & Damayanti (2017), Pengaruh Terapi Bekam Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Bekam Palembang. (https://ejournal.unsri.ac.id/index. php/mks/article/view/8323/4359 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Suryanda, Dkk (2017) Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Asy– Syifa Prabumulih. (http://forikesejournal.com/index.php/SF/article /view/150/sf8308 diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

Umar. (2012). Sembuh Dengan Satu Titik 2 Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis. Solo: Thibbia.